

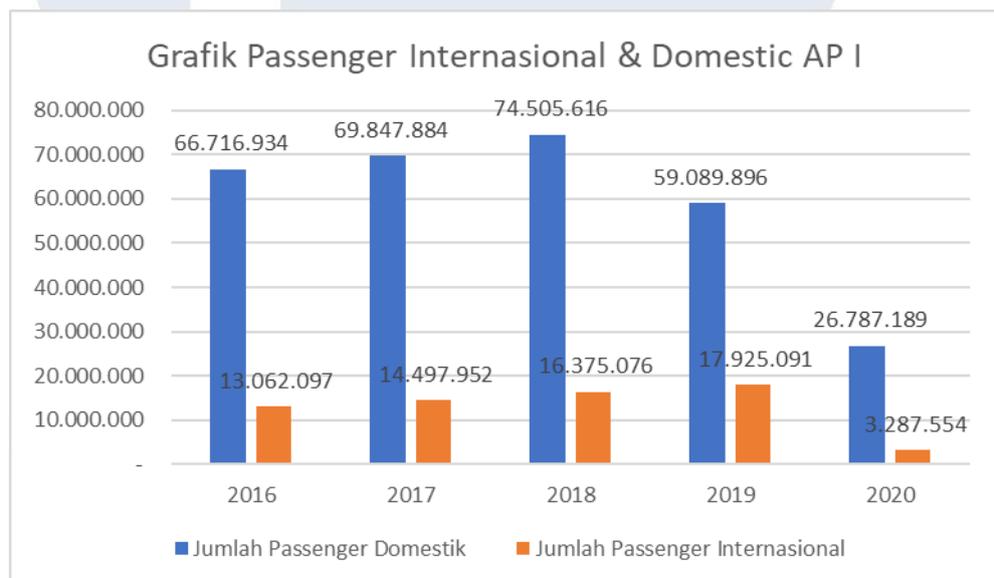
# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

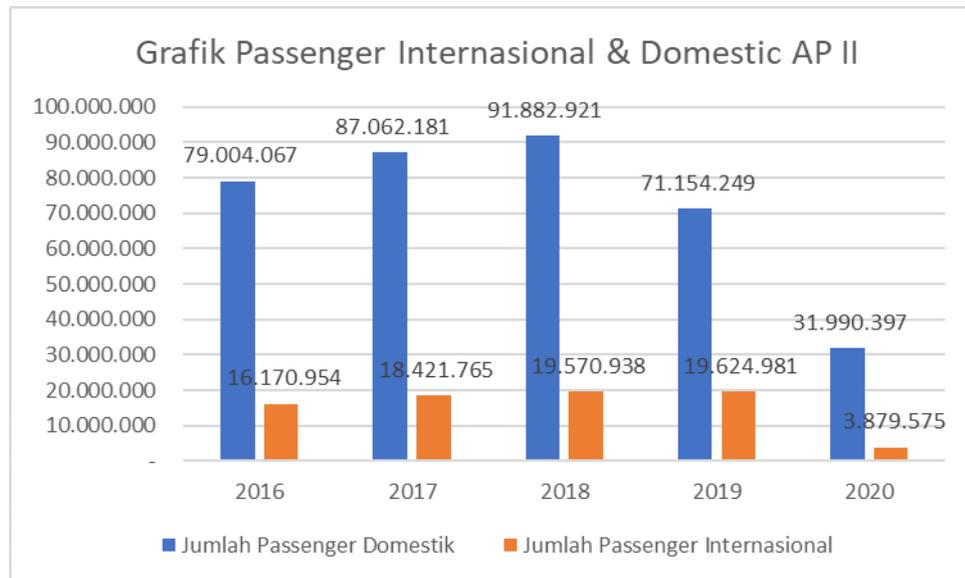
Indonesia merupakan salah satu negara dengan kepulauan terbesar, dengan demikian maka Indonesia membutuhkan sarana transportasi untuk memudahkan serta akses antar daerah. Salah satu transportasi yang paling cepat dan efisien adalah transportasi udara menggunakan pesawat udara yang memerlukan infrastruktur pendukung berupa bandar udara. Bandara memiliki peranan penting sebagai simpul jaringan transportasi udara, pengembangan ekonomi, sosial dan budaya. Di bidang pengembangan ekonomi, sosial dan budaya, industri penerbangan memberikan kontribusi yang cukup besar di bidang transportasi, pengembangan ekonomi daerah, pertumbuhan pariwisata dan ketenagakerjaan. Selain itu bandara juga menjadi refleksi dari pelayanan pariwisata, karena saat ini bandara bukan hanya pintu keluar-masuk penumpang semata tapi juga menjadi sarana rekreasi, hiburan dan pusat layanan informasi pariwisata. Pertumbuhan sektor transportasi udara mencerminkan pertumbuhan ekonomi secara langsung sehingga transportasi mempunyai peranan yang penting dan strategis, baik secara makro maupun mikro. Keberhasilan sektor transportasi udara secara makro diukur dari sumbangan nilai tambahnya pada *produk domestik bruto* (PDB), dampak ganda (*multiplier effect*) yang ditimbulkannya terhadap pertumbuhan sektor lain. Sedangkan dari aspek mikro, keberhasilan sektor transportasi diukur dari kapasitas yang tersedia, kualitas pelayanan, keselamatan, aksesibilitas, keterjangkauan daya beli masyarakat dan

utilitas. Sepanjang tahun 2019 – 2021 terjadi pandemi covid-19 yang melanda seluruh dunia sehingga membawa berbagai dampak diseluruh sektor industri, terutama industri penerbangan. Hal ini menjadi tantangan besar bagi industri penerbangan karena adanya regulasi pemerintah terkait pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) telah mempengaruhi jumlah penumpang dan penerbangan. Berdasarkan data jumlah penumpang bandara yang di peroleh dari *annual report* yang ditulis oleh pengelola bandara yaitu PT. APSS I & PT APSS II bahwa telah terjadi penurunan penumpang yang signifikan sebagai berikut:



Gambar 1. 1 Jumlah Data *Passenger* Bandara Yang Dikelola AP I

Sumber : *Annual Report* PT APSS I, (2020)



Gambar 1. 2 Jumlah Data *Passenger* Bandara Yang Dikelola AP II

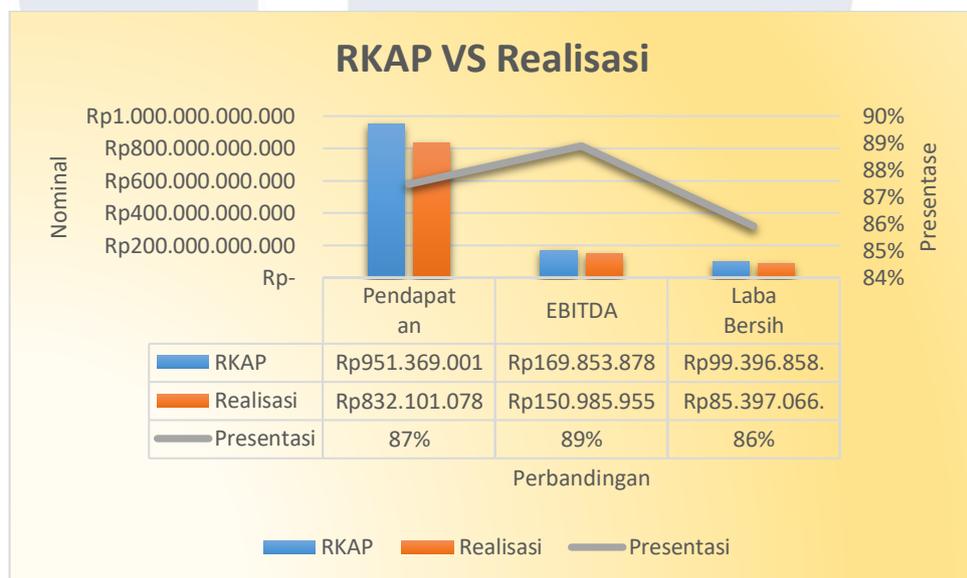
Sumber : *Annual Report* PT APSS II, (2020)

Hal ini disertai menurunnya minat masyarakat untuk berwisata karena adanya varian covid-19 terbaru yaitu delta dan omicron. Pada akhirnya hal tersebut menjadi sebuah tantangan baru dalam memenuhi ekspektasi industri penerbangan agar dapat *rebound* dan pulih. Merujuk kepada laporan perekonomian 2021 yang dirilis oleh bank Indonesia, menyatakan bahwa perekonomian Indonesia diprediksi meningkat lebih tinggi pada tahun 2022 sejalan dengan membaiknya permintaan domestik. Akselerasi perekonomian nasional 2022 didukung oleh peningkatan mobilitas seiring penyebaran covid-19 yang lebih terkendali dan akselerasi vaksinasi, serta kebijakan fiskal pemerintah dan bauran kebijakan bank Indonesia. Dalam kaitan ini, bank Indonesia memperkirakan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2022 akan mencapai 4,7%-5,5%. Dalam *annual report* yang dirilis oleh PT. APSS I mengatakan bahwa dengan adanya acara internasional yang digelar di Indonesia seperti G20 dan MotoGP, kesemuannya diprediksikan akan berpengaruh

pada kenaikan trafik penerbangan di tahun 2022. Pergerakan penumpang diproyeksikan akan tumbuh 36%, pergerakan pesawat tumbuh 37% dan diikuti dengan pertumbuhan kargo sebesar 4%. Walaupun hal tersebut memperlihatkan prospek usaha yang semakin bagus kedepannya namun perlu diingat bahwa pandemi dan ketidakpastiaan masih menjadi ancaman bagi perusahaan industri penerbangan maka dari itu perlu diiringi oleh pengelolaan yang optimal. Berkaca pada fenomena yang telah terjadi menuntut perusahaan untuk mampu menyesuaikan diri dan memperhitungkan segala faktor risiko yang menyertai kegiatan dalam industri. Manajemen risiko secara umum memiliki beberapa tahapan, mulai dari mengkomunikasikan dan mengkonsultasikan risiko, membangun konteks (penetapan tujuan, strategi, ruang lingkup), mengidentifikasi risiko, menganalisis risiko, mengevaluasi risiko, menentukan tindakan penanganan risiko. setelah mengontrol pelaksanaan manajemen risiko tersebut, ada pula tahapan *me-review* atau meninjau kembali sisa risiko yang masih ada. Manajemen risiko ini penting dilakukan dalam industri karena mampu memperkecil kemungkinan munculnya risiko atau memperkecil dampak risiko yang ditimbulkan sehingga kerugian perusahaan akibat risiko tidak terlalu besar. Selain itu juga, manajemen risiko bisa menjadi dasar atau membantu dalam pengambilan keputusan.

Kegiatan penelitian ini dilakukan di PT APSS, yang merupakan perusahaan yang bergerak dalam pengembangan bisnis *airport related service* dimana APSS merupakan anak perusahaan dari badan usaha milik negara Indonesia yang bergerak dalam bidang pelayanan jasa kebandarudaraan yaitu PT APSS II. PT APSS berdiri dengan tujuan untuk mendukung kegiatan operasional bandara dan

pertumbuhan pendapatan APSS II. Terdapat empat bidang usaha yang dijalankan APSS yaitu *passenger service* meliputi layanan *lounge*, *membership*, *concierge express* dan *passenger service support*. *Facilty service* meliputi layanan *operation & maintenance*, *parking*, *cleaning service* dan *project*. *Aviation security* meliputi layanan *security airport* dan *security umum*. *Retail & media* meliputi layanan *retail*, *media*, *wrapping*, *SMMILE center*, *airport health center*, *cessionare* dan *coworking space*.

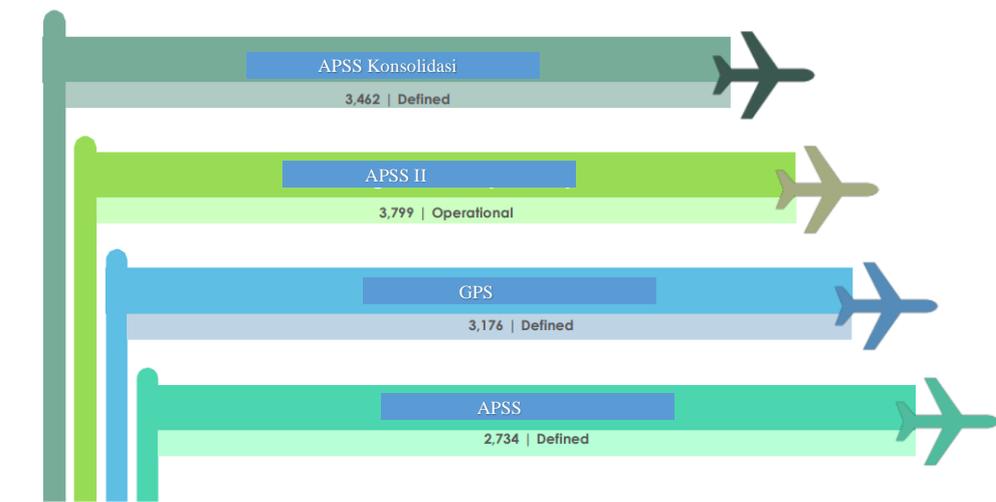


Gambar 1. 3 Laporan Manajemen Perusahaan

Source : Data Perusahaan, 2021

Berdasarkan laporan manajemen tahun 2021 yang disusun berisikan rencana anggaran dan realisasi anggaran bertujuan untuk memberikan gambaran atas pencapaian kinerja perusahaan. Dapat diartikan bahwa kinerja perusahaan dapat dinilai dari bagaimana perusahaan mencapai rencana anggaran yang telah ditetapkan. Hal ini dipertegas oleh teori Maher (2007) yang menyatakan bahwa

anggaran sebagai alat untuk mengevaluasi dan mengendalikan kinerja perusahaan. Dalam laporan manajemen perusahaan telah menetapkan perencanaan anggaran agar perusahaan bisa berjalan sesuai dengan rencana yang telah disusun, namun dalam kenyataannya jumlah anggaran yang direncanakan tidak sesuai dengan realisasi yang ada. Berdasarkan gambar 1.3 dapat dilihat bahwa perencanaan anggaran dan realisasi mengalami selisih yang kurang menguntungkan bagi perusahaan karena terjadi gap antara realisasi dengan rencana anggaran. Hal ini mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan pada APSS tidak sesuai dengan apa yang telah ditargetkan karena berdasarkan pencapaian anggaran realisasi pendapatan, ETBIDA dan laba bersih masih dibawah capaian anggaran. Hal ini diduga karena perusahaan belum mampu mengelola risiko atau ketidakpastiaan yang timbul dari dampak pandemi, salah satu contoh risiko operasional yang bersumber dari faktor *supply* yang dipicu oleh adanya ketidakpastiaan *demand* dan *supply* yang menyebabkan terjadinya penurunan pendapatan (*revenue loss*). Selain dari sisi kinerja keuangan, kinerja perusahaan juga dapat dilihat dari sisi non keuangan salah satunya yaitu tingkat kematangan risiko yang telah ditetapkan perusahaan, dalam hal ini perusahaan APSS belum mampu mencapai index target kematangan risiko yang telah ditetapkan.



Gambar 1. 4 Hasil Pengukuran Tingkat Kematangan Risiko

Sumber : Data Perusahaan, 2021

Saat ini berdasarkan hasil pengukuran tingkat kematangan risiko menunjukkan bahwa tingkat maturitas pengelolaan risiko APSS pada tahun 2021 berada pada level 2,73 (*defined*). Hal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan manajemen risiko pada APSS penerapan kebijakan dan teknik yang ditetapkan dan digunakan masih belum konsisten diseluruh organisasi. Jika dibandingkan dengan induk dan anak perusahaan lainnya, APSS memiliki nilai tingkat kematangan risiko yang paling rendah berada pada level 2,73 (*defined*). Sementara anak perusahaan lainnya yaitu GPS memiliki tingkat kematangan risiko pada level 3,17 (*define*). Pengelolaan risiko menjadi aspek strategis dalam upaya mencapai tujuan jangka pendek maupun jangka panjang.

Dengan pengelolaan risiko yang baik diharapkan dapat meningkatkan kemungkinan pencapaian tujuan, memperbaiki identifikasi peluang dan ancaman secara efektif, serta mengalokasikan dan menggunakan sumber daya untuk mengelola risiko secara efisien. Tujuan dari analisis risiko ini adalah untuk mengurangi risiko dalam keseluruhan kegiatan, mengurangi pengeluaran, meningkatkan efisiensi, dan keamanan. Tujuan lainnya adalah meningkatkan profesionalisme manajemen dan pelaksanaan, meningkatkan pelayanan dan akhirnya meningkatkan reputasi perusahaan itu sendiri. Manajemen risiko berpengaruh terhadap kinerja sebuah perusahaan dikarenakan manajemen risiko membantu perusahaan dalam mencegah dan mengantisipasi suatu kemungkinan risiko yang akan terjadi di perusahaan.



## 1.2 Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang, maka peneliti memiliki beberapa pertanyaan berdasarkan uraian yang telah dibahas sebelumnya :

1. Apakah strategi *risk identification* memiliki dampak positif pada *firm performance* ?
2. Apakah strategi *risk identification* memiliki dampak positif pada *risk assessment* ?
3. Apakah strategi *risk assessment* memiliki dampak positif pada *risk reduction* ?
4. Apakah strategi *risk assessment* memiliki dampak positif pada *firm performance* ?
5. Apakah strategi *risk reduction* memiliki dampak positif pada *firm performance* ?
6. Apakah strategi *risk monitoring* memiliki dampak positif pada *risk identification* ?
7. Apakah strategi *risk monitoring* memiliki dampak positif pada *risk assessment* ?
8. Apakah strategi *risk monitoring* memiliki dampak positif pada *reduction* ?
9. Apakah strategi *risk monitoring* memiliki dampak positif pada *firm performance* ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibahas, Adapun hal-hal yang menjadi tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis strategi *risk identification* memiliki dampak positif pada *risk assessment*.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis strategi *risk identification* memiliki dampak positif pada *firm performance*.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis strategi *risk assesment* memiliki dampak positif pada *risk reduction*.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis strategi *risk assesment* memiliki dampak positif pada *firm performance*.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis strategi *risk reduction* memiliki dampak positif pada *firm performance*.
6. Untuk mengetahui dan menganalisis strategi *risk monitoring* memiliki dampak positif pada *risk identification*.
7. Untuk mengetahui dan menganalisis strategi *risk monitoring* memiliki dampak positif pada *risk assessment*.
8. Untuk mengetahui dan menganalisis strategi *risk monitoring* memiliki dampak positif pada *risk reduction*.
9. Untuk mengetahui dan menganalisis strategi *risk monitoring* memiliki dampak positif pada *firm performance*.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Dengan diadakannya penelitian ini, peneliti berharap agar dapat memberikan kontribusi nyata yang bermanfaat dan memiliki nilai guna baik dari sisi akademis dan praktisi yang dijelaskan sebagai berikut :

##### **1.4.1. Manfaat Akademis**

Peneliti berharap agar dari hasil penelitian yang diadakan dapat memberikan informasi dan pengetahuan dalam bidang pendidikan serta dapat digunakan juga untuk menjadi referensi terutama untuk penelitian yang menggunakan *firm performance* sebagai objek yang memiliki keterkaitan dengan *risk identification*, *risk assesment*, *risk reduction* dan *risk montoring*.

#### **1.4.2. Manfaat Praktisi**

Peneliti berharap agar hasil penelitian ini bisa memberikan informasi yang berharga bagi perusahaan terutama PT APSS dalam pengelolaan manajemen risiko disetiap proyek atau program kerja yang dijalankan. Lalu peneliti juga berharap penelitian ini bisa menjadi masukan dan saran kepada PT APSS yang dapat berguna untuk meningkatkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi optimalisasi implementasi sistem manajemen risiko.

#### **1.5 Batasan Penelitian**

Untuk memudahkan dalam melakukan penelitian, peneliti membatasi ruang lingkup penelitian sebagai berikut :

1. Objek penelitian merupakan karyawan PT APSS yang berada di *head office* Bandara Soekarno Hatta, Terminal 3 domestik.
2. Variabel-variabel yang diteliti adalah *risk identification*, *risk assessment*, *risk reduction*, *risk monitoring*, dan *firm performance*.

U N I V E R S I T A S  
M U L T I M E D I A  
N U S A N T A R A

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Penelitian yang dilakukan terdiri dari 5 (lima) bab, dan setiap bab memiliki keterikatan antar satu dengan yang lain. Berikut ini adalah sistematika penulisan laporan yang disusun :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab ini penulis menjelaskan seputar latar belakang penelitian, rumusan masalah yang menjadi dasar penelitian, tujuan dilakukannya penelitian, batasan penelitian, manfaat dilakukannya penelitian ini, dan juga sistematika penulisan laporan.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Dalam bab ini penulis memperluas teori-teori yang memiliki hubungan dengan penelitian ini dari berbagai sumber yang mengandung pengertian dan definsi. Sumber yang digunakan adalah melalui kutipan ebook dan jurnal penelitian.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Dalam bab ini penulis menjelaskan seputar objek penelitian yaitu gambaran umum perusahaan serta struktur organisasi, metode yang dilakukan dalam melakukan pengumpulan data, prosedur pengambilan data, serta penggunaan teknik analisis yang dilakukan oleh penulis dengan bantuan software.

U N I V E R S I T A S  
M U L T I M E D I A  
N U S A N T A R A

#### **BAB IV ANALISA DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini penulis menjelaskan mengenai data kuisisioner, profil responden, hasil dari kuisisioner yang diperoleh penulis, serta hasil dari pengaplikasian langsung data yang diperoleh dengan analisa dan dihubungkan dengan teori melalui model penelitian untuk menjawab rumusan masalah yang juga disertai dengan data dan asumsi yang diperoleh penulis.

#### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Dalam bab ini, penulis memberikan beberapa kesimpulan dan saran sesuai dari analisa penelitian terhadap objek yang telah dilakukan. Penulis juga berharap untuk kedepannya kesimpulan dan saran dapat digunakan untuk pengembangan, perbaikan serta pedoman untuk penelitian selanjutnya.

